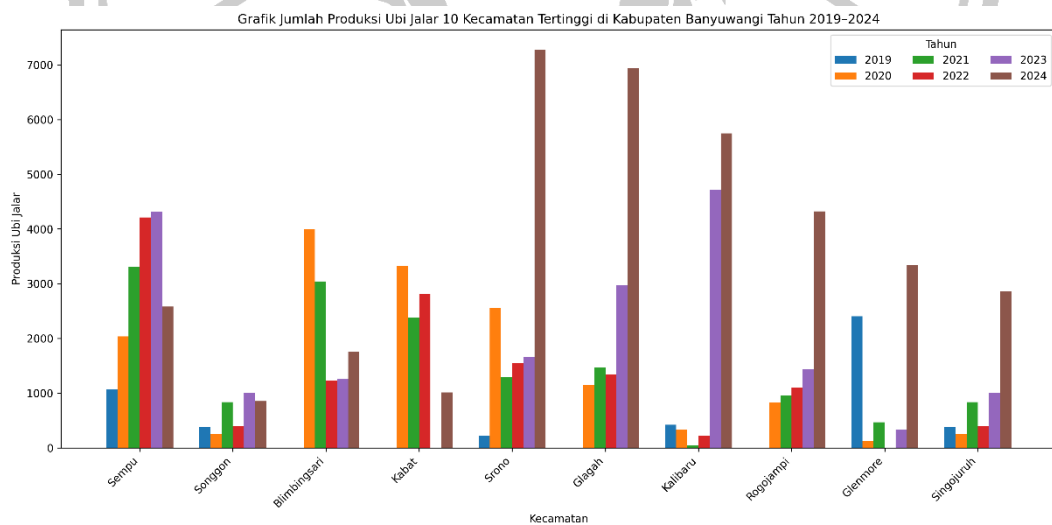


I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diversifikasi bahan pangan merupakan upaya strategis dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan nasional diperlukan di tengah tantangan perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, dan ketergantungan masyarakat pada satu jenis sumber karbohidrat utama, yaitu beras. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras dapat meningkatkan risiko kerentanan pangan apabila produksi atau distribusi terganggu (Astuti, 2024). Tingginya ketergantungan pada beras mendorong pengembangan dan pemanfaatan sumber karbohidrat alternatif yang potensial, salah satunya adalah ubi jalar.

Ubi jalar menjadi tanaman pangan sumber karbohidrat yang memiliki berbagai keunggulan agronomis dan ekonomis (Saleh, dkk., 2008). Tanaman ini relatif mudah dibudidayakan oleh petani karena siklus tanam yang singkat yaitu sekitar tiga hingga empat bulan. Ubi jalar memiliki daya tahan tinggi terhadap kondisi lahan marjinal. Proses penanaman ubi jalar juga tidak memerlukan input teknologi tinggi (Julianto, dkk., 2020). Diversifikasi pangan berbasis ubi jalar juga didorong oleh nilai gizi yang tinggi dan fleksibilitas penggunaannya (Amirullah, dkk., 2024). Ubi jalar dapat diolah menjadi berbagai produk pangan tradisional maupun modern, seperti keripik, tepung, kue, dan bahan baku industri makanan.



Gambar 1. 1. Jumlah Produksi Ubi Jalar 10 Kecamatan Tertinggi di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019-2024 (dalam ton)
(Sumber: Dinas Petanian Banyuwangi, 2025)

Berdasarkan Gambar 1.1, produksi ubi jalar di 10 kecamatan tertinggi di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2019–2024 menunjukkan bahwa produksi tersebar tidak merata antar kecamatan dan cenderung terkonsentrasi pada beberapa wilayah tertentu. Kecamatan dengan total produksi terbesar adalah Sempu sebesar 14.944 ton, Songgon sebesar 14.691 ton, Blimbingsari sebesar 9.522 ton, dan Kabat sebesar 8.515 ton. Secara tahunan, terdapat fluktuasi produksi pada hampir seluruh kecamatan. Pada tabel 1.1 produksi terbesar ubi jalar yaitu Sempu, Songgon, Blimbingsari, Kabat, dan Srono. Produktivitas ubi jalar dipengaruhi oleh kondisi lahan, intensitas budidaya, serta faktor iklim dan pengelolaan usahatani di masing-masing wilayah (Suratiyah, 2015). Produksi ubi jalar kecamatan Sempu menunjukkan kondisi yang fluktuatif cenderung naik sehingga memiliki potensi pengembangan produksi yang baik.

Kecamatan Sempu memiliki tujuh desa yang mengembangkan komoditi ubi jalar. Berdasarkan Tabel 1.1, Produksi ubi jalar Desa Temuasri memiliki tren kenaikan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Kenaikan tersebut dari 1,48% hingga 4,34%. Pada tahun 2023 produksi ubi jalar Desa Temuasri mengalami penurunan sebesar 2,03%. Kondisi ini memiliki potensi pengembangan yang baik kedepannya.

Tabel 1. 1. Produksi Ubi Jalar Berdasarkan Desa di Kecamatan Sempu tahun 2017-2023 (ton)

Desa	Tahun						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sempu	63	84	150	320	42	0	0
Tegalarum	84	105	193	405	43	43	269
Jambewangi	253	274	278	277	473	516	449
Temuasri	337	337	342	959	990	1033	1012
Karangsari	232	211	213	405	352	493	899
Temuguruh	190	232	235	554	1034	1013	786
Gendoh	147	190	192	405	378	1113	898
Total	1306	1433	1603	3325	3312	4211	4313

Sumber: BPS Banyuwangi, 2024.

Tantangan yang banyak dihadapi oleh petani usaha ubi jalar berupa cuaca/iklim yang tidak menentu, serangan hama, dan penyakit (Millllah dkk., 2025). Tantangan lainnya tidak hanya cuaca yang mendatangkan penyakit atau hama, tetapi juga berupa kadar air pada lahan. Lahan yang memiliki kadar air yang rendah akan menyebabkan ubi jalar kekurangan air sehingga mati dan jika lahan memiliki

kadar air yang berlebihan akan menyebabkan ubi jalar mengalami pemubusukan. Hal ini tentunya menyebabkan kerugian bagi para petani sehingga penerimaan yang diperoleh petani berkurang dan pendapatan yang diterima sedikit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Abdillah & Suprpti, 2025).

Pendapatan dan penerimaan usahatani ubi jalar bergantung pada harga dari ubi jalar di pasar (Nurlina, dkk., 2020). Kondisi harga ubi jalar di pasaran yang sangat rendah dan tidak stabil dapat membuat petani rugi ataupun hanya merasakan balik modal dari usahatani yang dikembangkannya. Kelayakan usahatani ubi jalar juga masih belum banyak diketahui oleh para petani. Selama ini petani hanya merasa cukup dari hasil panen yang didapatkan. Perencanaan yang belum dilakukan membuat petani kurang memiliki arah dalam menjalankan usahatani. Fakta lapangan menunjukkan bahwa kelayakan usahatani ubi jalar di Desa Temuasri belum diketahui secara pasti. Kelayakan usahatani merupakan hal penting sebagai referensi petani dalam mengetahui keuntungan dan pengeluaran dalam berusaha tani. Penelitian kelayakan usahatani menjadi penting untuk dilakukan sebagai acuan pertimbangan dan pandangan petani dalam melakukan usahatani ubi jalar (Novita, dkk., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas usahatani ubi jalar memiliki status layak untuk dikembangkan. Penelitian tersebut memiliki lokasi penelitian yang berbeda dan analisis kelayakan yang beragam. Berdasarkan survei pendahuluan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani ubi jalar di Desa Temuasri, Kecamatan Sempu. Peneliti menggunakan metode analisis kelayakan finansial berupa analisis pendapatan usaha, R/C ratio, yang menunjukkan keuntungan relatif usahatani, serta Break Even Point (BEP). Hasil dari penelitian akan dijadikan referensi dan evaluasi usahatani ubi jalar di Desa Temuasri Kecamatan Sempu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat biaya dan keuntungan usahatani ubi jalar di Desa Temuasri, Kecamatan Sempu?

2. Bagaimana kelayakan usahatani ubi jalar di Desa Temuasri Kecamatan Sempu?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini dapat ditentukan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat biaya dan keuntungan usahatani ubi jalar di Desa Temuasri, Kecamatan Sempu
2. Menganalisis kelayakan usahatani ubi jalar di Desa Temuasri Kecamatan Sempu.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal kelayakan usahatani komoditas ubi jalar dan sebagai syarat akademisi untuk menyelesaikan strata 1 Jurusan Agribisnis.
2. Bagi Mahasiswa
Memberikan bahan referensi bagi mahasiswa sebagai bahan belajar perkuliahan dan sebagai rujukan untuk melanjutkan penelitian yang terkait kelayakan usahatani maupun sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.
3. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan evaluasi terhadap petani terkait usahatani yang sedang dikembangkan.